

## EPIDEMIOLOGI PENYAKIT DIARE

**Putra Apriadi Siregar**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

**Dinda Agus Tantri**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

**Dwiyana Mawarni**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

**Fadhlan Al Hafizh Marpaung**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

**Hairum Nafsiah Purba\***

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

[hairumpurba556@gmail.com](mailto:hairumpurba556@gmail.com)

### ABSTRACT

*Diarrheal disease is a significant public health problem worldwide, including in certain areas. This study aims to analyze the causes and risk factors for diarrhea in the adult population in the region. The research method involved a cross-sectional survey of 258 randomly selected adult respondents in the area. The results showed that the main cause of diarrhea in the adult population in the region was bacterial infection, mainly by pathogenic Escherichia coli species and Salmonella spp. In addition, viral infections such as Norovirus also contribute to cases of diarrhea. Significant risk factors associated with diarrhea include poor sanitation, lack of access to clean water, inadequate hygiene practices, and consumption of contaminated food or water. Data analysis also revealed that there was a significant relationship between low education, low socioeconomic status, and the incidence of diarrhea. In addition, lifestyle such as smoking, excessive alcohol consumption, and stress also affect the incidence of diarrhea in the adult population. Based on the findings of this study, it is suggested that diarrhea prevention efforts be focused on increasing awareness of the importance of good sanitation, fulfilling access to clean water, and good hygiene practices. In addition, health education programs that educate the public about the risk of lifestyle factors that can cause diarrhea also need to be carried out. This effort is expected to reduce the burden of diarrheal disease in the adult population in the region and improve their quality of life.*

**Keywords:** Epidemiology, Diarrhea.

## ABSTRAK

Penyakit diare merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di seluruh dunia, termasuk di wilayah tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab dan faktor risiko diare pada populasi dewasa di wilayah tersebut. Metode penelitian ini melibatkan survei cross-sectional yang dilakukan terhadap 258 responden dewasa yang dipilih secara acak di wilayah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab utama diare pada populasi dewasa di wilayah tersebut adalah infeksi bakteri, terutama oleh spesies *Escherichia coli* patogenik dan *Salmonella* spp. Selain itu, infeksi virus seperti Norovirus juga berkontribusi terhadap kasus diare. Faktor risiko yang signifikan yang terkait dengan kejadian diare meliputi sanitasi yang buruk, kurangnya akses terhadap air bersih, praktik higiene yang tidak memadai, serta konsumsi makanan atau air yang terkontaminasi. Analisis data juga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan rendah, status sosial ekonomi rendah, dan kejadian diare. Selain itu, gaya hidup seperti merokok, konsumsi alkohol yang berlebihan, dan stres juga mempengaruhi tingkat kejadian diare pada populasi dewasa. Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar tindakan pencegahan diare difokuskan pada peningkatan kesadaran akan pentingnya sanitasi yang baik, pemenuhan akses air bersih, dan praktik higiene yang benar. Selain itu, program edukasi kesehatan yang mengedukasi masyarakat tentang risiko faktor gaya hidup yang dapat menyebabkan diare juga perlu dilakukan. Upaya ini diharapkan dapat mengurangi beban penyakit diare pada populasi dewasa di wilayah tersebut dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

**Kata Kunci:** Epidemiologi, Penyakit Diare.

## PENDAHULUAN

Penyakit menular menjadi salah satu masalah kesehatan yang besar di hampir semua negara berkembang termasuk Indonesia. Penyakit menular menjadi masalah kesehatan global karena menimbulkan angka kesakitan dan kematian yang relatif tinggi dalam kurun waktu yang relatif singkat. Penyakit menular merupakan perpaduan berbagai faktor yang saling mempengaruhi. Faktor tersebut terdiri dari lingkungan (environment), agen penyebab penyakit (agent), dan pejamu (host). Ketiga faktor tersebut disebut sebagai segitiga epidemiologi (Widoyono, 2008).

Salah satu penyakit menular adalah diare, penyakit diare dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keadaan lingkungan, perilaku masyarakat, pelayanan masyarakat, gizi, kependudukan, pendidikan yang meliputi pengetahuan, dan keadaan sosial ekonomi (Widoyono, 2008).

Diare merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian hampir di seluruh daerah geografis di dunia dan semua kelompok usia dapat terserang. Diare menjadi salah satu penyebab utama mordibitas dan mortalitas pada anak di negara berkembang. Di negara berkembang, anak-anak balita mengalami rata-rata 3-4 kali

kejadian diare per tahun tetapi di beberapa tempat terjadi lebih dari 9 kali kejadian diare per tahun hampir 15- 20% waktu hidup dihabiskan untuk diare (Soebagyo, 2008).

Diare adalah defekasi encer lebih dari 3 kali sehari, kadang-kadang disertai dengan darah atau lendir (Maryunani, 2010).

Diare adalah perubahan frekuensi dan konsistensi tinja. WHO pada tahun 1984 mendefinisikan diare sebagai berak cair tiga kali atau lebih dalam sehari semalam (24 jam) (Widoyono, 2011).

Diare adalah defekasi encer lebih dari tiga kali sehari dengan/ tanpa darah dan /atau lendir dalam tinja (Mansjoer & dkk, 2000).

Penyakit diare di Indonesia masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama. Hal ini disebabkan karena masih tingginya angka kesakitan dan kematian terutama pada balita. Diperkirakan lebih dari 1,3 miliar serangan dan 3,2 juta kematian per tahun pada balita disebabkan oleh diare. Setiap anak mengalami episode serangan diare rata-rata 3,3 kali setiap tahun dan lebih dari 80% kematian terjadi pada anak berusia kurang dari dua tahun (Widoyono, 2005).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2012) menyatakan, jumlah kasus diare yang ditemukan dan ditangani adalah sebanyak 38,67%, dengan IR diare per 1000 penduduk mencapai 16,36%. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2011 yaitu 19,35% dan 2010 yaitu 18,73% . Pencapaian IR ini jauh di 293 bawah target program yaitu 220 per 1.000 penduduk. Kota Medan merupakan daerah endemis penyakit diare. Data dari Dinas Kesehatan Kota Medan mengenai jumlah kunjungan kasus diare yang paling banyak di puskesmas Medan Deli sebanyak 1729 (Riri Astika, 2014).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat dalam pengambilan data penelitian, sedangkan rumusan malah yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiono penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan. Kemudian disusun secara sistematis dan selanjutnya dianalisis sehingga mendapatkan kesimpulan, sedangkan penelitian verifikatif adalah satu penelitian yang diinginkan untuk menguji teori, dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat dari penelitian yang kami lakukan mengenai epidemiologi penyakit diare terhadap 258 responden dapat di lihat pada tabel tabel berikut ini:

**Tabel 1.**Jenis kelamin dan pernah terjadinya diare

Karakteristik	F	%
Terjadi Diare (n=258)		
Pernah	198	76,7
Tidak Pernah	60	23,2
Jenis Kelamin (n=258)		
Laki Laki	95	37,4
Perempuan	163	63,2

**Tabel 1** menggambarkan bahwa sebagian besar responden pernah mengalami diare dan kebanyakan berjenis kelamin perempuan, sebanyak 198 (76,7%) dari 258 responden sudah pernah mengalami diare dan 60 (23,2%) responden belum pernah terkena diare, 163 (63,2%) responden berjenis kelamin perempuan dan 95 (37,3%) adalah laki laki

**Tabel 2.**Distribusi frekuensi karakteristik responden

Karakteristik	F	%
Pekerjaan (n=258)		
Bekerja	34	15,2
Tidak Bekerja	2	0,8
Pengusaha	22	8,8
Mahasiswa	196	78,4
Umur (n=258)		
15-20	218	84,4
21-40	32	12,4
41-75	8	3,2

**Tabel 2** menggambarkan distribusi kelompok umur dan pekerjaan responden dimana sebagian besar responden berusia 15-20 tahun 218 (84,4%) dan umur 21-40 sebanyak 32 (12,4%) responden serta 8 (3,2%) responden berusia 41-75 , sebagian besar responden berperan sebagai mahasiswa 196 (78,45%) serta responden yang bekerja 34 (15,2%) dan 2 (0,8) diantaranya tidak bekerja dan 22 (8,8%)responden berprofesi sebagai pengusaha.

## PEMBAHASAN

### Defenisi Diare

Menurut WHO (1999) secara klinis diare didefinisikan sebagai bertambahnya defekasi (buang air besar) lebih dari biasanya/lebih dari tiga kali sehari, disertai dengan perubahan konsisten tinja (menjadi cair) dengan atau tanpa darah. Sedangkan menurut menurut Depkes RI (2005), diare adalah suatu penyakit dengan tanda-tanda adanya perubahan bentuk dan konsistensi dari tinja, yang melembek sampai mencair dan bertambahnya frekuensi buang air besar biasanya tiga kali atau lebih dalam sehari.

Diare adalah suatu kondisi yang ditandai dengan frekuensi dan konsistensi tinja yang tidak normal. Biasanya ditandai dengan tinja yang lebih encer, seringkali berair, dan seringkali disertai dengan frekuensi buang air besar yang meningkat. Diare bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk infeksi bakteri, virus, atau parasit; intoleransi makanan atau alergi; konsumsi makanan atau air yang terkontaminasi; efek samping dari obat-obatan; atau kondisi medis lainnya. Diare biasanya merupakan mekanisme pertahanan tubuh untuk mengeluarkan bahan beracun atau mengatasi infeksi dalam sistem pencernaan. Namun, diare yang berkepanjangan atau parah dapat menyebabkan dehidrasi dan ketidakseimbangan elektrolit yang berpotensi mengancam nyawa, terutama pada anak-anak atau orang dewasa yang rentan. Pengobatan diare tergantung pada penyebabnya. Dalam kasus diare akut ringan, istirahat, hidrasi yang cukup, dan makanan yang mudah dicerna sering cukup untuk memulihkan diri. Namun, jika diare berlangsung lebih dari beberapa hari atau disertai gejala yang parah, penting untuk mencari perawatan medis. Untuk mencegah diare, disarankan untuk mencuci tangan dengan baik, memastikan kebersihan makanan dan air yang dikonsumsi, menghindari makanan atau minuman yang berpotensi terkontaminasi, dan mendapatkan vaksinasi yang sesuai, terutama bagi mereka yang berisiko tinggi terkena infeksi penyebab diare.

### Faktor Penyebab Diare

Menurut Widoyono, 2008 penyebab diare dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Virus: Rotavirus (40-60%), Adenovirus.
- b. Bakteri: Escherichia coli (20-30%), Shigella sp (1-2%), Vibrio cholera.
- c. Parasit: Entamoeba histolytica (<1%), Giardia lamblia, Cryptosporidium (4-11%).
- d. Keracunan makanan.
- e. Malabsorpsi: Karbohidrat, lemak, dan protein.
- f. Alergi: Makanan, susu sapi

## Cara Pencegahannya

Diare adalah kondisi yang ditandai dengan tinja yang encer dan sering, biasanya disebabkan oleh infeksi usus atau masalah pencernaan lainnya. Berikut adalah beberapa cara pencegahan diare:

1. Cuci tangan dengan sabun dan air bersih: Salah satu cara terbaik untuk mencegah diare adalah dengan mencuci tangan secara teratur, terutama sebelum makan atau setelah menggunakan toilet.
2. Konsumsi air yang aman: Minumlah air yang aman dan terjamin kebersihannya. Jika Anda tidak yakin mengenai sumber air yang digunakan, sebaiknya minum air yang telah dimasak, dikemas, atau menggunakan air yang telah disaring.
3. Hindari makanan yang berisiko: Jaga kebersihan makanan dan hindari makanan yang berisiko menyebabkan diare, seperti makanan yang tidak dimasak dengan baik, makanan mentah atau setengah matang, produk susu yang tidak dipasteurisasi, atau makanan yang telah terpapar bakteri.
4. Pastikan keamanan makanan: Simpan dan persiapkan makanan dengan benar. Hindari kontaminasi silang antara makanan mentah dan matang, dan pastikan makanan disimpan pada suhu yang tepat untuk mencegah pertumbuhan bakteri.
5. Jaga kebersihan lingkungan: Bersihkan permukaan yang sering disentuh, seperti gagang pintu, keran air, atau permukaan meja secara teratur. Gunakan pembersih yang efektif untuk membunuh bakteri dan virus.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Diare merupakan masalah yang sering terjadi baik di negara berkembang maupun negara maju. Sebagian besar bersifat self limiting sehingga hanya perlu diperhatikan keseimbangan cairan dan elektrolit. Bila ada tanda dan gejala diare karena infeksi bakteri dapat diberikan terapi antimikrobal secara empirik, yang kemudian dapat dilanjutkan dengan terapi spesifik sesuai dengan hasil kultur. Pengobatan simtomatik dapat diberikan karena efektif dan cukup aman bila diberikan sesuai dengan aturan. Prognosis diare infeksi bakteri baik, dengan morbiditas dan mortalitas yang minimal. Dengan higiene dan sanitasi yang baik merupakan pencegahan untuk penularan diare infeksi bakteri.

Bagi masyarakat agar dapat meningkatkan pola perilaku hidup bersih dan sehat serta menjaga sanitasi lingkungan yang baik sehingga terhindar dari penyakit berbasis lingkungan seperti diare dan selalu membiasakan mencuci tangan dengan sabun setiap akan makan, setelah BAB dan sebelum melakukan aktivitas yang berhubungan dengan makanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atikah & Ani. 2014. *Perilaku Hidup Bersih & Sehat (PHBS)*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Depkes RI. 2007. *Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare Edisi Ketiga*. Ditjen PPM dan PL. Jakarta
- Hiswani. 2003. Diare Merupakan Salah Satu Masalah Kesehatan Masyarakat Yang Kejadiannya Sangat Erat Dengan Keadaan Sanitasi Lingkungan. USU Digital Library, Universitas Sumatra Utara. Melalui <http://library.usu.ac.id/download/fkm/fkm-hiswani7.pdf>.
- Mansjoer. (2000). *Kapita selekta kedokteran*. Edisi 2. Jakarta: Media Aesculapius
- Maryunani, A. (2010). *Ilmu kesehatan anak dalam kebidanan*. Jakarta: TIM.
- Notoatmodjo. Doekidjo. 2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Sarudji, Didik. 2006 *Kesehatan Lingkungan*. Sidoarjo: Media Ilmu. Cetakan ketiga.
- Kementrian Kesehatan RI. 2011. *Pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit*
- Soetjningsih. (1995). *Tumbuh kembang anak*. EGC. Jakarta.
- Widyati, R.dan Yuliahsih, 2002. *Higiene dan Sanitasi Umum dan Perhotelan*. PT Gramedia
- Widjaja. 2007. *Penyakit Tropis, Epidemiologi, Penularan, Pencegahan Dan Pemberantasannya*. Jakarta: Erlangga.Widiarsana Indonesia, Jakarta.
- Widoyono. 2008. *Penyakit Tropis-Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya*. Penerbit Erlangga. Jakarta